

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Kemampuan Fisik dan Akademik Mahasiswa S1 Penjaskes yang  
Diterima Melalui Jalur PKAB dan SPMB Tahun 2005

Penulis : Rahmat Hermawan

NIP : 195801271985031003

Instansi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Publikasi : Sport Science, Jurnal Kajian Ilmu Keolahragaan

ISSN : 1907-5111

Volume : 2 Nomor 2

Halaman : 43-82

Penerbit : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang,  
[www.j-sportscience.com](http://www.j-sportscience.com)

Bandarlampung, Agustus 2019

Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kerjasama FKIP Universitas Lampung



Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP. 19651230 199111 1 001

Penulis,

Dr. Rahmat Hermawan, M.Kes  
NIP. 19580127 198503 1 003

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Pengabdian Kepada Masyarakat



W. Sunyo, Ph.D.  
NIP. 19630216 198703 1 003

UNIVERSITAS LAMPUNG	
TGL	23 8 . 2019
NO. SURAT	382/S/B/N/FKIP/L019
JUDUL	Jurnal
PARAF	RT

# JURNAL SPORT SCIENCE

ISSN 1907-5111

Volume 2, Nomor 2, Desember 2009, hlm. 43- 82

---

---

## DAFTAR ISI

Survei Tingkat Kapasitas Oksigen Maksimal Pada Polisi Lalu Lintas Polresta Malang <i>Moch. Yumus, Putri Nandaryan Revlirama, Universitas Negeri Malang</i>	43-47
Kontraksi Otot Pada Permainan Bola Voli <i>I Gusti Agung Oka Negara, Universitas Pendidikan Ganesha</i>	48-51
Peran Latihan Terhadap Sistem Imunitas <i>Hartati Eko Wardani, Universitas Negeri Malang</i>	52-55
Kemampuan Fisik Dan Akademik Mahasiswa S1 Penjaskes Yang Diterima Melalui Jalur PKAB dan SPMB Tahun 2005 FKIP Universitas Lampung <i>Rahmat Hermawan, Universitas Negeri Lampung</i>	56-62
Perbandingan Model Latihan Groundstroke dan Volley Terhadap Peningkatan Ketrampilan Bermain Tennis Lapangan di Unit Kegiatan Mahasiswa Unila 2008 <i>Wiyono, Universitas Negeri Lampung</i>	63-67
Motivasi Sebagai Proses Dinamis: Menumbuhkan Motivasi Berprestasi Olahraga Ditinjau dari Paradigma Sosial-Kognitif <i>Kurniati Rahayuni, Rara Warih Gayatri, Universitas Negeri Malang</i>	68-73
Permainan Olahraga Bagi Masyarakat Multietnik <i>Roesdiyanto, Universitas Negeri Malang</i>	74-82

## KEMAMPUAN FISIK DAN AKADEMIK MAHASISWA S1 PENJASKES YANG DITERIMA MELALUI JALUR PKAB DAN SPMB TAHUN 2005 FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Rahmat Hermawan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Lampung

**Abstract:** This study aimed to examine the physical ability (physical fitness) and academic (grade) students of Physical Education and Health FKIP Lampung University received through channels and SPMB PKAB force in 2005. The method used in this research is descriptive through tests and documentation. The results showed (1) the physical ability of students accepted through SPMB point average higher than the students accepted through PKAB point, either at the beginning of acceptance or at the end of the semester with a difference of 1.0142, and (2) academic ability PKAB higher than SPMB students, but the difference is relatively small that is equal to 0.5676.

**Key words:** physical ability, academic ability, SPMB, and PKAB

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan via gerak insane (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani bukan saja mengembangkan dan membangkitkan potensi individu, tetapi juga ada unsur pembentukan yang mencakup kemampuan fisik, intelektual, emosional, social dan moral-spiritual.

Berdasarkan Panduan Umum Universitas Lampung Tahun Akademik 2005/2006 bahwa penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu (1) Penulusuran Kemampuan Akademik dan Bakat (PKAB), (2) Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan (3) Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Diploma dan Non Regular (Non SPMB) (Panduan Umum Universitas Lampung, 2005:29).

Untuk penerimaan calon mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) FKIP Universitas Lampung, dilakukan melalui dua jalur penerimaan, yaitu : (1) penerimaan mahasiswa melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan (2) melalui Penulusuran Kemampuan Akademis dan Bakat (PKAB). Penerimaan mahasiswa baru penjaskes melalui jalur PKAB tanpa melalui ujian tulis maupun tes keterampilan, jalur ini dimaksudkan

untuk menjaring lulusan SLTA yang berada di seluruh Indonesia (termasuk daerah terpencil) yang berkemampuan akademik dan bakat di sekolahnya masing-masing. Oleh karena itu, penerimaan mahasiswa melalui jalur ini hanya diseleksi berdasarkan (a) akademik (nilai rapor) dan (b) bakat (olahraga & seni) tanpa kehadiran calon mahasiswa yang bersangkutan di kampus untuk melakukan tes keterampilan. Sedangkan penerimaan calon mahasiswa penjaskes melalui jalur SPMB harus melalui berbagai jenis tes antara lain: (a) tes kognitif (tertulis) dan (b) tes motorik (keterampilan gerak). Tes motorik (fisik) bertujuan untuk menjaring calon mahasiswa yang berminat masuk program Studi Penjaskes secara langsung, sedang sebelumnya calon mahasiswa diwajibkan mengikuti tes tertulis. Untuk tes motorik meliputi beberapa jenis tes yaitu: kelincahan, koordinasi (mata, tangan dan kaki), kecepatan, dan daya tahan umum (*Cardio Respiratory Endurance*) (Pedoman Pelaksanaan Tes Fisik dan Keterampilan bagi calon mahasiswa S1 Penjaskes, 2005).

Mahasiswa yang diterima pada jalur SPMB paling tidak sudah teruji, baik dari segi kognitif maupun dari segi motoriknya, sedangkan mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB belum teruji benar dari kedua aspek tersebut. Karena

belum teruji benar dari kedua aspek tersebut. Karena mahasiswa yang diterima pada jalur PKAB tahap penyeleksiannya hanya dari aspek administrasi saja, yaitu melalui penilaian dan pengamatan berdasarkan berkas yang masuk dari masing-masing sekolah calon berasal, sedang untuk jalur SPMB calon mahasiswa harus melalui seleksi berdasarkan tes keterampilan dan tes tulis yang dilakukan secara nasional, begitu pula peluang untuk bersaing dalam memperebutkan kursi di Universitas Lampung khususnya pada program studi penjaskes cukup tinggi dan sangat ketat, hal ini bisa dilihat dari perbandingan antara jumlah peminat atau calon mahasiswa yang mendaftarkan diri pada program studi S1 penjaskes untuk tahun akademik 2005/2006 dengan jumlah yang diterima secara rasio perbandingan sekitar 1:12, yaitu jumlah pendaftar sekitar 375 orang sedang yang diterima berdasarkan kuota berjumlah 30 orang. Demikian pula berdasarkan Evaluasi Diri Program Studi Penjaskes (2006) bahwa grafik dari animo calon mahasiswa yang mendaftarkan diri ke Program Studi Penjas tiap tahun meningkat. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa Program Studi Penjaskes mempunyai prospek yang cukup baik untuk memenuhi harapan masyarakat dalam menciptakan peluang lapangan kerja.

Adanya perbedaan dari jalur penerimaan mahasiswa baru tersebut berdampak pula pada proses pembelajaran pada masing-masing mata kuliah, terutama pada mata kuliah praktek. Berdasarkan pengamatan dari masing-masing dosen penanggung jawab matakuliah praktek, seperti: senam, atletik, dan cabang olahraga permainan bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB pada umumnya dari segi keterampilan lebih menonjol terutama dari aspek kebugaran jasmaninya jika dibandingkan dengan mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB. Kondisi ini menarik sekali untuk dikaji lebih luas tentang kemampuan para mahasiswa dari kedua jalur tersebut baik kemampuan fisik (kebugaran

jasmani) maupun kemampuan akademis (indeks prestasi) nya.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut (1) Penampilan (*performance*) mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB maupun PKAB terdapat perbedaan, (2) Minat mahasiswa dari masing-masing jalur penerimaan terdapat perbedaan. Kondisi ini akan mempengaruhi kemauan atau semangat dalam mengikuti perkuliahan, terutama perkuliahan praktek, (3) Dari kondisi tersebut akan berpengaruh pula terhadap kemampuan akademisnya

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sampel penelitian adalah populasi sampel atau total sampel, yaitu mahasiswa penjaskes angkatan 2005 berjumlah 61 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan tes *performance* dan dokumentasi.

## HASIL

Pada tabel di atas nampak bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) kemampuan fisik atau tingkat kebugaran jasmaninya lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diterima melalui jalur penelusuran kemampuan akademik dan bakat (PKAB), baik pada awal maupun akhir semester. Hal ini bisa dilihat dari besaran peningkatan maupun selisih kenaikannya sebesar 1.0142. Sedangkan kemampuan akademik yang ditentukan melalui indeks prestasi dalam satu semester (semester I) bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB, namun perbedaan atau selisihnya relatif kecil yaitu sebesar 0,5676

## PEMBAHASAN

**Tabel 3. Kemampuan Fisik (Tingkat Kebugaran) dan Kemampuan Akademik (Indeks Prestasi) Masing-Masing Kelompok**

Kelompok	Rerata Kemampuan Fisik Awal	Rerata Kemampuan Fisik Akhir	Rerata kenaikan Kemampuan Fisik	Rerata Indeks Prestasi
SPMB	36,7345	39,2793	2,5448 (6,70%)	2,3762
PKAB	34,8156	36,3463	1,5306 (4,30%)	2,9438
Selisih	1,9189	2,9330	1,0142	0,5676

Mahasiswa yang diterima pada program studi penjas kes secara ideal merupakan representasi dari siswa yang memiliki potensi yang cukup besar baik dari aspek fisik (kebugaran jasmani, keterampilan) maupun akademik (pengetahuan). Oleh karena itu, penerimaan mahasiswa melalui dua sistem penerimaan ( PKAB dan SPMB) dianggap sudah mampu memenuhi harapan tadi, yaitu diterimanya sebagai calon mahasiswa penjas kes yang memiliki kemampuan fisik, keterampilan, bakat dan akademis yang lebih baik dibanding dengan siswa lainnya, sehingga pada gilirannya diharapkan menjadi lulusan yang berdaya saing tinggi dan berwawasan global (Evaluasi Diri, 2005:6) dapat terwujud.

Pada tahun akademik 2005//2006, penerimaan mahasiswa di Universitas Lampung dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu (1) Penelusuran Kemampuan Akademik dan Bakat (PKAB), (2) Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan (3) Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Diploma dan Non Regular (Non SPMB) (Panduan Umum Universitas Lampung, 2005:29). Khusus pada program studi pendidikan jasmani dan kesehatan (penjas kes) penerimaan mahasiswa melalui PKAB menjadi pilihan yang dilematis karena di satu sisi cara seperti itu dianggap sebagai suatu model untuk menjaring calon mahasiswa sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebijakan pihak universitas yang sejalan pula dengan kebijakan pemerintah daerah Propinsi Lampung (di mana Gubernur sebagai Ketua Umum KONI sedang Rektor sebagai anggota penyantun KONI Propinsi Lampung) untuk menerima mahasiswa yang memiliki bakat di bidang olahraga sebanyak-banyaknya agar Lampung memiliki atlet mahasiswa Baru (SPMB) dan (2) melalui Penelusuran Kemampuan Akademis dan Bakat (PKAB). Penerimaan mahasiswa baru penjas kes melalui jalur PKAB tanpa melalui ujian tulis maupun tes keterampilan, jalur ini dimaksudkan untuk menjaring lulusan SLTA yang berada di seluruh Indonesia (termasuk daerah terpencil) yang berkemampuan akademik dan bakat baik di sekolahnya masing-masing. Oleh karena itu, penerimaan mahasiswa melalui jalur ini hanya diseleksi berdasarkan (a) akademik (nilai rapor) dan (b) bakat (olahraga & seni) tanpa kehadiran calon mahasiswa yang bersangkutan. Sedangkan penerimaan calon mahasiswa penjas kes melalui jalur SPMB harus melalui berbagai jenis tes

antara lain: (a) tes kognitif (tertulis) dan (b) tes motorik (keterampilan gerak). Tes motorik (fisik) bertujuan untuk menjaring calon mahasiswa yang berminat masuk program Studi Penjas kes secara langsung, sedang sebelumnya calon mahasiswa diwajibkan mengikuti tes tertulis. Untuk tes motorik meliputi beberapa jenis tes yaitu: kelincahan, koordinasi (mata, tangan dan kaki), kecepatan, dan daya tahan umum (*Cardio Respiratory Endurance*) (Pedoman Pelaksanaan Tes Fisik dan Keterampilan bagi calon mahasiswa S1 Penjas kes, 2005). kemampuan fisik mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB rata-rata lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB, baik pada awal penerimaan maupun pada akhir semester dengan selisih sebesar 1,0142, dan (2) kemampuan akademik PKAB lebih tinggi dari pada mahasiswa SPMB, tetapi selisihnya relatif lebih kecil yaitu sebesar 0,5676. Artinya, mahasiswa yang diterima melalui SPMB selain harus bersaing cukup ketat (perbandingan antara peminat dengan yang diterima adalah 375 berbanding 30 orang atau dengan rasio 1:12), di samping itu calon mahasiswa juga harus lolos melalui berbagai jenis tes antara lain kesehatan, tes fisik dan motorik seperti kelincahan, kecepatan, koordinasi, dan daya tahan umum/jantung & paru-paru (*Cardiovascular Respiratory Eendurance*). Sedangkan mahasiswa yang diterima melalui jalur penelusuran kemampuan akademik dan bakat (PKAB) hanya diseleksi melalui berkas atau dokumen yang dikirim peserta dari masing-masing sekolah/daerah tanpa melalui ujian tulis maupun tes keterampilan. Jalur ini dimaksudkan untuk menjaring lulusan SLTA yang berada di seluruh Indonesia (termasuk daerah terpencil) yang berkemampuan akademik dan bakat baik di sekolah-nya masing-masing (Panduan Umum Universitas Lampung, 2005:29).. Oleh karena itu, penerimaan mahasiswa melalui jalur ini hanya diseleksi berdasarkan (a) akademik (nilai rapor) dan (b) bakat (olahraga & seni) tanpa kehadiran calon mahasiswa yang bersangkutan. Pada seleksi bakat olahraga & seni penilai hanya menilai prestasi calon berdasarkan rekomendasi dari instansi yang terkait dengan bidangnya tanpa menilai langsung kemampuan dari bakat yang bersangkutan, padahal rekomendasi yang dikirim akar lebih lengkap bila dilakukan tes kemampuan atau bakat secara langsung. Menurut data pada tabel 1 di atas bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur sistem

penerimaan mahasiswa baru (SPMB) di manat aspek kemampuan fisik atau tingkat kebugaran jasmani, baik ditinjau dari perbedaan masing-masing tes maupun selisih dari anatr waktu terdapat kecenderungan peningkatan yang cukup besar, demikian pula dengan peningkatan yang dicapai dari tes awal ke tes akhir atau data yang diambil pada akhir semester menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dari pada kelompok mahasiswa yang diterima melalui jalur penerimaan kemampuan akademik dan bakat, da kelompok mahasiswa yang dietrima melalui jalur SPMB untuk kemampuan fisik (tingkat kebugaran jasmani) lebih baik dari pada mahasiswa yang siterima melalui jalur PKAB, sedangkan kemampuan akademik (indeks prestasi) PKAB lebih tinggi dari pada SPMB. Namun, perbedaan dari dua kelompok untuk kemampuan fisik selisihnya cukup tinggi sekitar 1.014 dari pada kemmapuan Namun selisih dari kedua kelompok sangat kecil sekali yaitu sekitar 0.5676. Hal ini mengiden- tifikasikan bahwa aspek akademik baik mahasiswa yang terima melalui PKAB maupun yang diterima melalui jalur SPMB memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda, bahkan kemampuan fisik terutama keterampilan gerak atau berolah-raga menurut beberapa ahli menunjukkan kecenderungan lebih baik. Sedangkan penerimaan calon mahasiswa penjaskes melalui jalur SPMB harus melalui berbagai jenis tes antara lain: (a) tes kognitif (tertulis) dan (b) tes motorik (keterampilan gerak). Tes motorik bertujuan untuk menjaring calon mahasiswa yang berminat masuk program Studi Penjaskes secara langsung, sedang sebelumnya calon mahasiswa diwajibkan mengikuti tes tertulis.

### Aspek Kemampuan Fisik (Kebugaran Jasmani)

Berdasarkan hasil data di atas bahwa kelompok mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok PKAB, hal ini dilihat dari hasil tes awal maupun tes akhir menunjukkan bahwa mahasiswa SPMB kemampuan fisik atau tingkat kebugaran jasmaninya lebih unggul dari pada mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB. Artinya, mahasiswa yang diterima melalui SPMB selain harus bersaing cukup ketat (perbandingan antara peminat dengan yang diterima adalah 375 :berbanding 30 orang atau

rasio 1:12), juga harus lolos melalui berbagai jenis tes antara lain kesehatan, tes fisik dan motorik seperti kelincahan, kecepatan, koordinasi, dan daya tahan umum/jantung & paru-paru (*Cardiovascular Respiratory Eendurance*). Sedangkan mahasiswa yang diterima melalui jalur penulurusan kemampuan akademik dan bakat (PKAB) hanya diseleksi melalui berkas atau dokumen yang dikirim peserta dari masing-masing sekolah/daerah tanpa melalui ujian tulis maupun tes keterampilan.

Jalur ini dimaksudkan untuk menjaring lulusan SLTA yang berada di seluruh Indonesia (termasuk daerah terpencil) yang berkemampuan akademik dan bakat baik di sekolahnya masing-masing (Panduan Umum Universitas Lampung, 2005:29).. Oleh karena itu, penerimaan mahasiswa melalui jalur ini hanya diseleksi berdasarkan (a) akademik (nilai rapor) dan (b) bakat (olahraga & seni) tanpa kehadiran calon mahasiswa yang bersangkutan. Pada seleksi bakat olahraga & seni penilai hanya menilai prestasi calon berdasarkan rekomendasi dari instansi yang terkait dengan bidangnya tanpa menilai langsung kemampuan dari bakat yang bersangkutan, padahal rekomendasi yang dikirim akan lebih lengkap bila dilakukan tes kemampuan atau bakat secara langsung.

Menurut data pada tabel 1 di atas bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur sistem penerimaan mahasiswa baru (SPMB) di manat aspek kemampuan fisik atau tingkat kebugaran jasmani, baik ditinjau dari perbedaan masing-masing tes maupun selisih dari anatr waktu terdapat kecenderungan peningkatan yang cukup besar, demikian pula dengan peningkatan yang dicapai dari tes awal ke tes akhir atau data yang diambil pada akhir semester menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dari pada kelompok mahasiswa yang diterima melalui jalur penerimaan kemampuan akademik dan bakat, da kelompok mahasiswa yang dietrima melalui jalur SPMB untuk kemampuan fisik (tingkat kebugaran jasmani) lebih baik dari pada mahasiswa yang siterima melalui jalur PKAB, sedangkan kemampuan akademik (indeks prestasi) PKAB lebih tinggi dari pada SPMB. Namun, perbedaan dari dua kelompok untuk kemampuan fisik selisihnya cukup tinggi sekitar 1.014 dari pada kemmapuan akademik yaitu sekitar 0.5676.

Kemampuan fisik terutama keterampilan gerak atau berolahraga menurut para ahli

menunjukkan adanya kecenderungan terhadap perkembangan berpikir anak (siswa). Memang sulit diamati secara langsung bahwa kegiatan yang diikuti oleh siswa dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Namun demikian dapat ditegaskan di sini bahwa pendidikan jasmani yang efektif mampu merangsang kemampuan berpikir dan daya analisis siswa ketika terlibat dalam kegiatan-kegiatan fisiknya. Pola-pola permainan yang memerlukan tugas-tugas tertentu akan menekankan pentingnya kemampuan nalar siswa dalam hal membuat keputusan (Agus Mahendra dalam Tim Evaluasi Dampak Program Pengendalian dan Peningkatan Mutu Guru Penjas, 2006; 16). Hal senada dikemukakan oleh Yanuar Kiran (2006;3) bahwa keterampilan gerak dan kemampuan fisik (tingkat kebugaran jasmani) yang baik dengan sendirinya akan memiliki daya pikir yang baik pula. Namun sebaliknya, menurut laporan hasil penelitian dari Kantor Kementerian Pemuda dan Olahraga tentang Sport Development Index (SDI) tahun 2004 dan 2005 menunjukkan bahwa kemampuan fisik atau tingkat kebugaran jasmani para remaja sekarang ini cenderung menurun. Demikian pula menurut Indikator Pembangunan Olahraga Indonesia (Depdiknas, 2002) bahwa kelemahan partisipasi para remaja untuk beraktivitas fisik ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain (1) menurunnya minat untuk beraktivitas karena pengaruh media elektronik, seperti play station, game watch, tayangan televisi dengan berbagai acara yang menarik, (2) gaya hidup yang semakin kompleks terutama di kota-kota besar, (3) kemandirian akibat pengaruh ekonomi orang tua yang semakin mapan, dan (4) persepsi orang tua yang menempatkan bahwa keberhasilan prestasi putra-putrinya hanya diukur oleh penguasaan bidang pelajaran tertentu saja (matematika, IPA, dan bahasa Inggris). Karena itu, untuk menjaga kompetensi calon mahasiswa penjas maka seleksi melalui tes langsung, baik melalui jalur PKAB maupun SPMB diharapkan akan menjamin kualitas atau kemampuan calon secara maksimal.

#### **Aspek Kemampuan Akademik (Indeks Prestasi)**

Untuk kemampuan akademik dari kelompok jalur PKAB menunjukkan data yang lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diterima dari jalur SPMB. Namun selisih dari kedua

kelompok sangat kecil sekali yaitu sekitar 0.5676. Hal ini mengidentifikasikan bahwa aspek akademik baik mahasiswa yang diterima melalui PKAB maupun yang diterima melalui jalur SPMB memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda, bahkan kemampuan fisik terutama keterampilan gerak atau berolah-raga menurut beberapa ahli menunjukkan kecenderungan lebih baik. Sedangkan penerimaan calon mahasiswa penjaskes melalui jalur SPMB harus melalui berbagai jenis tes antara lain: (a) tes kognitif (tertulis) dan (b) tes motorik (keterampilan gerak). Tes motorik bertujuan untuk menjaring calon mahasiswa yang berminat masuk program Studi Penjaskes secara langsung, sedang sebelumnya calon mahasiswa diwajibkan mengikuti tes tertulis melalui jalur PKAB. Artinya, mahasiswa yang diterima melalui SPMB selain harus bersaing cukup ketat (perbandingan antara peminat dengan yang diterima adalah 375 : 30 orang atau rasio 1:12), juga harus lolos melalui berbagai jenis tes antara lain kesehatan, tes fisik dan motorik seperti kelincahan, kecepatan, koordinasi, dan daya tahan umum/jantung & paru-paru (*Cardiovascular Respiratory Eendurance*).

Sedangkan mahasiswa yang diterima melalui jalur penuluruhan kemampuan akademik dan bakat (PKAB) hanya diseleksi melalui berkas atau dokumen yang dikirim peserta dari masing-masing sekolah/daerah tanpa melalui ujian tulis maupun tes keterampilan. Jalur ini dimaksudkan untuk menjaring lulusan SLTA yang berada di seluruh Indonesia (termasuk daerah terpencil) yang berkemampuan akademik dan bakat baik di sekolahnya masing-masing (Panduan Umum Universitas Lampung, 2005:29).. Oleh karena itu, penerimaan mahasiswa melalui jalur ini hanya diseleksi berdasarkan (a) akademik (nilai rapor) dan (b) bakat (olahraga & seni) tanpa kehadiran calon mahasiswa yang bersangkutan. Pada seleksi bakat olahraga & seni penilai hanya menilai prestasi calon berdasarkan rekomendasi dari instansi yang terkait dengan bidangnya tanpa menilai langsung kemampuan dari bakat yang bersangkutan, padahal rekomendasi yang dikirim akan lebih lengkap bila dilakukan tes kemampuan atau bakat secara langsung. melalui jalur SPMB untuk kemampuan fisik (tingkat kebugaran jasmani) lebih baik dari pada mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB, sedangkan kemampuan akademik (indeks prestasi) PKAB lebih tinggi dari pada SPMB.

Namun, perbedaan dari dua kelompok untuk kemampuan fisik selisihnya cukup tinggi sekitar 1,014 dari pada kemampuan akademik yaitu sekitar 0,5676. Hal ini mengidentifikasi bahwa aspek akademik baik mahasiswa yang diterima melalui PKAB maupun yang diterima melalui jalur SPMB memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda, bahkan kemampuan fisik terutama keterampilan gerak atau berolah-raga menurut beberapa ahli menunjukkan kecenderungan lebih baik. Sedangkan penerimaan calon mahasiswa penjaskes melalui jalur SPMB harus melalui berbagai jenis tes antara lain: (a) tes kognitif (tertulis) dan (b) tes motorik (keterampilan gerak). Tes motorik bertujuan untuk menjaring calon mahasiswa yang berminat masuk program Studi Penjaskes secara langsung, sedang sebelumnya calon mahasiswa diwajibkan mengikuti tes tertulis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kemampuan fisik mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB rata-rata lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diterima

melalui jalur PKAB, baik pada awal penerimaan maupun pada akhir semester dengan selisih peningkatan sebesar 1,0142, dan (2) kemampuan akademik PKAB lebih tinggi dari pada mahasiswa SPMB, tetapi selisihnya relatif lebih kecil yaitu sebesar 0,5676.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian beberapa saran yang dapat disampaikan adalah (1) agar penelitian ini ditingkatkan lagi ketelitiannya dengan memperhatikan faktor minat, lama tunggu, daerah asal, latar belakang orang tua, dan faktor penting lainnya., (2) Kepada Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Lampung perlu mempertimbangkan penerimaan mahasiswa jalur PKAB khususnya bagi yang diterima melalui akademik, (3) Kepada para pengelola akademik baik di tingkat Universitas maupun Fakultas perlu mempertimbangkan kembali quota penerimaan mahasiswa dari jalur PKAB, dan (4) mahasiswa yang diterima dari jalur PKAB, lebih banyak tidak mendaftar ulang. Artinya, mereka tidak berminat untuk masuk ke prodi penjas secara penuh atau hanya sebagai batu loncatan untuk masuk ke program studi lain yang diminatinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- DEPDIKBUD. 1995. *Tes Kesegaran Jasmani Indonesia*. Jakarta: Puskesjasrek
- Depdiknas dan Badan Pusat statistik, 2020. *Indikator Olahraga 2002* Kerjasama Badan Pusat Stistikat dan Direktora Jenderal Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam coaching*. Jakarta: C.V. Tambak Kusuma.
- Mutohir, Toha, Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik pada masa anak-anak*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Nurhasan. 1986. *Tes dan Pengukuran*. Jakarta: Kurunika.
- Pamungkas. 1972. *Pedoman Ejaan bahasa Indonesia Yang disempurnakan*. ~EYD~ Surabaya: Giri Surya.
- Rusdan Djamil, 2001, Kesegaran Jasmani Atlet Tes dan Pemeliharaan. *Jurnal Iptek Olahraga*, Pusat Pengkajian dan Pengembangan IPTEK Olahraga (PPPITOR) Dirjen Olahraga Dpartemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharno HP. 1982. *Dasar-dasar permainan bolavolly*. Yogyakarta: FPOK.
- Sajoto, Mochamad. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

## KIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rahmat Hermawan, lahir di Bandung pada tanggal 27 Januari 1958. Pendidikan yang pernah diikuti Pendidikan Kepelatihan (S1) di FPOK IKIP Bandung lulus pada tahun 1984. Pendidikan Magister Kesehatan bidang Ilmu Kesehatan Olahraga (S2) di Universitas Airlangga lulus pada tahun 1995. Terakhir melanjutkan Program Doktor (S3) di Universitas Pendidikan Indonesia dalam bidang ilmu Pendidikan Olahraga dan lulus pada tahun 2012.

Penulis merupakan Dosen Tetap di Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP Universitas Lampung, dengan jabatan fungsional Lektor Kepala (IVa). Pengalaman organisasi sebagai Sekretaris Umum Persatuan Senam Indonesia (Persani) Provinsi Lampung (2015-sekarang) dan Ketua Bidang IPTEK dan Sport Science KONI Provinsi Lampung (2015-sekrang).